

Pengaruh CR dan NPM terhadap ROA dengan DER sebagai Moderasi pada Perusahaan Makanan BEI 2020-2024**Amaliatul Khasanah***amaliatulkhasanah45@gmail.com*

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Maretha Ika Prajawati*maretha@uin-malang.ac.id*

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Alamat: Jl. Gajayana No.50, Dinoyo, Kec. Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur 65144

Korespondensi penulis: *amaliatulkhasanah45@gmail.com, maretha@uin-malang.ac.id*

Abstrak. This research is driven by the influence of financial ratios on profitability levels in manufacturing companies in the food subsector. The primary objective of this study is to analyze the impact of the CR and NPM on ROA, with the DER acting as a moderating variable that has the potential to strengthen or enhance this relationship in food companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2020-2024 period. The applied method is quantitative, with a purposive sampling technique utilizing data from annual financial reports. The research sample includes 20 companies in the food subsector, selected based on certain criteria. The research findings indicate that the CR has no significant effect on ROA, and DER also has no significant impact on CR or NPM. Conversely, DER has a significant positive effect on ROA, and NPM also shows a significant positive effect on ROA. These results emphasize the crucial role of effective debt management and increasing NPM as key elements in improving the profitability and financial performance of food companies in Indonesia.

Keywords: CR; NPM; ROA; DER

Abstrak. Penelitian ini didorong oleh dampak rasio-rasio keuangan pada tingkat profitabilitas perusahaan manufaktur di subsektor makanan. Tujuan pokok dari studi ini adalah untuk menganalisis dampak CR dan NPM terhadap ROA, dengan DER berperan sebagai variabel moderasi yang berpotensi meningkatkan hubungan perusahaan makanan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2024. Metode yang diterapkan bersifat kuantitatif, menggunakan teknik purposive sampling yang memanfaatkan data dari laporan keuangan tahunan. Sampel penelitian mencakup 20 perusahaan di subsektor makanan, yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu. Temuan penelitian memperlihatkan CR tidak berpengaruh positif pada ROA, serta DER juga tidak berdampak signifikan terhadap CR atau NPM. Sebaliknya, DER memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA, demikian pula NPM yang memperlihatkan efek signifikan pada ROA. Hasil-hasil ini menekankan peran krusial dari pengelolaan utang yang efektif serta peningkatan margin laba bersih sebagai elemen utama dalam meningkatkan profitabilitas dan kinerja keuangan perusahaan makanan di Indonesia.

Kata Kunci: CR; NPM; ROA; DER**PENDAHULUAN**

Industri makanan merupakan salah satu perusahaan dengan peran penting dalam membangun dan mendorong perekonomian Indonesia. Kinerja keuangan perusahaan dalam sektor ini suatu hal yang menarik untuk dikaji khususnya terutama untuk mengevaluasi seberapa efektif manajemen mengoptimalkan asetnya. Salah satu ukuran utama kinerja keuangan CR mencerminkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Di sisi lain, NPM mengilustrasikan persentase laba bersih yang diperoleh dari setiap unit penjualan.

ROA menjadi indikator penting yang digunakan untuk mengevaluasi seberapa efektif perusahaan menghasilkan keuntungan dari aset-asetnya. Selain itu, struktur modal perusahaan

turut memengaruhi dinamika ini, di mana DER berperan sebagai ukuran untuk menganalisis pengelolaan biaya utang relatif terhadap ekuitas. Penelitian terdahulu mengindikasikan bahwa CR dan NPM memberikan pengaruh positif terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan makanan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Keragaman hasil penelitian tersebut menyoroti fungsi moderasi dari variabel rasio DER (Rahmawati, 2022).

Meskipun perusahaan makanan di Indonesia mengalami pertumbuhan yang stabil, tidak semua menunjukkan peningkatan kinerja keuangan yang sejalan. Dalam teori *Signaling* dijelaskan struktur keuangan yang optimal mampu menjadi sinyal positif bagi investor dan meningkatkan efektivitas pengelolaan aset (Hardiyanti & Munari, 2022). Namun, jika proporsi utang terlalu tinggi, beban bunga yang meningkat justru dapat menekan laba. Secara normatif, perusahaan dengan tingkat likuiditas dan margin laba tinggi seharusnya menunjukkan profitabilitas yang meningkat (*ROA* tinggi). Akan tetapi, secara empiris terdapat kondisi di mana perusahaan dengan CR dan NPM tinggi justru mengalami penurunan ROA karena aset lancar yang tidak digunakan secara efektif dan beban utang yang tinggi menurunkan efisiensi operasional.

Dalam penelitian CR serta DER tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap ROA, meskipun NPM memberikan dampak positif (Shabrina & Hadian, 2021). Sebaliknya, penelitian terdahulu yang lain mengungkapkan adanya CR dan NPM berpengaruh terhadap pada pertumbuhan laba, dengan ukuran perusahaan berperan sebagai variabel moderasi (Rahmawati, 2022), sementara penelitian terbaru menunjukkan bahwa CR dan NPM tidak memiliki efek signifikan terhadap pertumbuhan laba, tetapi DER justru memberikan pengaruh positif yang substansial (Anggun Dhewi Hapsari & Muhammad Jusman Syah, 2024). Ketidakkonsistenan hasil tersebut mencerminkan adanya *research gap* yang masih terbuka untuk dikaji. Karena itu, penelitian ini menitikberatkan pada analisis pengaruh CR dan NPM terhadap ROA, dengan DER sebagai variabel moderasi, pada perusahaan makanan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode 2020–2024, yang mencerminkan situasi pasca pandemi.

KAJIAN TEORITIS

Signalling Theory

Teori sinyal (Signaling Theory) menjelaskan bahwa informasi keuangan yang disampaikan perusahaan, seperti struktur modal dan kinerja keuangan, berfungsi sebagai sinyal kepada investor. Dalam penelitian ini, penggunaan rasio keuangan seperti DER, CR, ROA dan NPM menjadi indikator penting yang mencerminkan kondisi internal perusahaan. Menurut peneliti dijelaskan struktur modal yang efisien menjadi sinyal positif bagi investor mengenai prospek perusahaan (Hardiyanti & Munari, 2022). Namun, jika rasio utang terlalu tinggi, hal tersebut justru menjadi sinyal negatif karena dapat membebani kinerja keuangan melalui bunga yang tinggi.

Current Ratio (CR)

CR berfungsi untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya menggunakan aset lancar yang dimilikinya. Nilai yang lebih tinggi mencerminkan peningkatan tingkat likuiditas, namun jika mencapai ambang batas yang terlalu tinggi, hal tersebut dapat menandakan keberadaan aset yang tidak dimanfaatkan secara optimal dan kurang produktif (Kencanawati et al., 2024).

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Net Profit Margin (NPM)

NPM yaitu menghitung proporsi laba bersih yang digunakan dari unit penjualan. Semakin naik NPM maka efisiensi perusahaan dapat dikendalikan biayanya dan laba bersih meningkat (Izzah et al., 2024).

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

Return On Aset

ROA yaitu indikator profitabilitas yang menghitung efisiensi perusahaan dengan memakai seluruh aset guna mendapatkan keuntungan. Nilai ROA tinggi menunjukkan manajemen aset yang baik dan efisien (Hardiyanti & Munari, 2022).

$$\text{Return On Aset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Debt Equity Ratio

DER merupakan rasio solvabilitas yang membandingkan keseluruhan utang perusahaan dengan total ekuitas yang dimilikinya. Lebih lanjut, DER memiliki potensi untuk berfungsi sebagai variabel moderasi yang dapat memperbesar atau mengurangi hubungan antara variabel CR dan NPM terhadap ROA (Anton et al., 2023).

$$\text{Debt Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi pendekatan metodologi kuantitatif, dengan variabel independen X1 (CR), X2 (NPM), variabel dependen Y (ROA), serta variabel moderasi Z (DER). Tujuannya adalah untuk menganalisis pengaruh CR dan NPM terhadap ROA, sekaligus mengeksplorasi peran DER sebagai faktor moderasi. Data yang digunakan bersifat sekunder, diambil dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode 2020–2024. Pendekatan analisis bersifat kuantitatif, yang memanfaatkan teknik statistik untuk pengolahan data. Pengumpulan data dilakukan melalui metode dokumentasi, sedangkan analisis data mengandalkan Partial Least Square (PLS), meliputi pengujian model pengukuran (outer model), model struktural (inner model), serta evaluasi hipotesis melalui analisis jalur dan interaksi moderasi. Populasi penelitian mencakup 34 perusahaan makanan yang terdaftar di BEI selama periode 2020–2024. Sementara itu, sampel yang dipilih terdiri dari 20 perusahaan menghasilkan 100 data observasi berdasarkan teknik purposive sampling, dengan kriteria utama berupa ketersediaan laporan keuangan yang lengkap dan konsisten selama lima tahun berturut-turut..

Tabel 1. Sampel Penelitian
Sumber : Data Sekunder diolah, 2025

No	Kode	Nama Perusahaan
1	CAMP	PT Campina Ice Cream Industry Tbk
2	MYOR	PT Mayora Indah Tbk
3	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk
4	GOOD	PT Garuda Food Tbk
5	FOOD	PT Sentra Food Indonesia Tbk
6	CPRO	PT Central Proteina Prima Tbk
7	DMND	PT Diamond Food Indonesia Tbk
8	UNVR	PT Unilever Indonesia Tbk

9	ROTI	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk
10	STTP	PT Sintar Top Tbk
11	WMPP	PT Widodo Makmur Perkasa Tbk
12	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
13	SIPD	PT Sreeya Sewu Indonesia Tbk
14	PMMP	PT Panca Mitra Multiperdana Tbk
15	BOBA	PT Formosa Ingredient Factory Tbk
16	FISH	PT FKS Multi Agro TBK
17	IKAN	PT Era Mandiri Cemerlang Tbk
18	MAIN	PT Malindo Feedmill Tbk
19	DSFI	PT Dharma Samudera Fishing Industries Tbk
20	COCO	PT Wahana Interfood Nusantara Tbk

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji F

Tabel 2.

f Square				
	Matrix	f Square	DER	NPM
Current Ratio				0.018
DER		0.002		0.231
NPM				4.978
ROA				

Sumber : Data sekunder diolah, 2025

Tabel diatas menjelaskan hasil analisa *f Square* memperlihatkan nilai pengaruh *CR* terhadap *ROA* sebesar 0,018 dan terhadap *DER* sebesar 0,002. Nilai tersebut termasuk dalam kategori lemah artinya *CR* tidak terdapat pengaruh terhadap kedua variabel tersebut. Dengan demikian, *CR* tidak memberikan kontribusi besar dalam menjelaskan variasi pada *DER* maupun *ROA*. Hal tersebut memperlihatkan kemampuan likuiditas perusahaan tidak secara signifikan memengaruhi laba atau struktur modal.

Selanjutnya, nilai *f Square* untuk *DER* terhadap *NPM* sebesar 0,054 dan terhadap *ROA* sebesar 0,231 menunjukkan adanya pengaruh lemah hingga sedang. Sementara itu, *NPM* terhadap *ROA* memiliki nilai *f Square* tertinggi, yaitu 4,978 yang termasuk dalam kategori pengaruh sangat kuat. Artinya *NPM* berperan besar dalam meningkatkan *ROA*, atau dengan kata lain, profitabilitas perusahaan sangat dipengaruhi oleh efisiensi laba bersih yang dihasilkan. Hasil ini memperkuat temuan bahwa variabel profitabilitas seperti *NPM* memiliki hubungan erat dengan kinerja keuangan perusahaan yang dievaluasi dengan indikator *ROA*.

Uji Determinasi (R2)

Tabel 3
Hasil Uji Koefisien Determinasi

R Square			
	R Square	R Square Adjusted	
Current Ratio	0.002	-0.008	
NPM	0.051	0.042	
ROA	0.833	0.828	

Sumber :Data sekunder diolah, 2025

Hasil analisis mengungkapkan bahwa nilai R^2 untuk variabel CR mencapai 0,002, disertai nilai $Adjusted R^2$ sebesar -0,008. Kondisi tersebut mengimplikasikan CR hanya berkontribusi dalam menjelaskan sekitar 0,2% dari variasi pada variabel dependen, sehingga pengaruhnya dianggap sangat minim. Selain itu, nilai $Adjusted R^2$ bersifat tidak signifikan menandakan bahwa model mencakup CR kurang efektif dalam menggambarkan fluktuasi variabel dependen. Oleh sebab itu, disimpulkan CR tidak menunjukkan pengaruh baik pada kinerja keuangan perusahaan.

Di sisi lain, variabel NPM mendapat nilai R^2 sebesar 0,051 dan $Adjusted R^2$ sebesar 0,042, yang mengindikasikan kemampuannya dalam menjelaskan 5,1% variasi variabel dependen. Walaupun angka ini lebih unggul daripada CR, kontribusi NPM tetap dikategorikan sebagai lemah dan belum mencapai tingkat signifikansi yang memadai. Berbeda dengan keduanya, ROA menampilkan nilai R^2 sebesar 0,833 serta $Adjusted R^2$ sebesar 0,828, yang mencerminkan pengaruh yang sangat dominan terhadap variabel dependen. Penemuan tersebut menjelaskan peningkatan ROA yang berperan krusial pada menginterpretasikan variasi kinerja keuangan, sehingga hipotesis mengenai pengaruh signifikan ROA terhadap variabel dependen dapat diterima.

Pengujian Hipotesa (t)

Tabel 4
Hasil Uji Hipotesis (t)

Path Coefficients

	Mean, STDEV, T-Values, P-Values	Confidence Intervals		Confidence Intervals Bias Corrected		Samples
		Original Sa...	Sample Me...	Standard D...	T Statistics (...)	
Current Ratio -> ROA	0.054	0.052	0.111	0.488	0.626	
DER -> Current Ratio	0.050	0.074	0.085	0.584	0.560	
DER -> NPM	0.227	0.241	0.166	1.367	0.172	
DER -> ROA	-0.202	-0.196	0.100	2.010	0.045	
NPM -> ROA	0.936	0.904	0.085	10.950	0.000	

Sumber : Data sekunder diolah, 2025

Berdasarkan hasil pengolahan data tersebut, analisis koefisien jalur dengan metode Partial Least Squares (PLS) menghasilkan nilai p-value untuk pengaruh CR terhadap ROA sebesar 0,626, DER terhadap CR sebesar 0,560, serta DER terhadap NPM sebesar 0,172. Ketiga relasi ini memiliki nilai p yang melebihi 0,05, sehingga dinyatakan tidak menunjukkan dampak yang baik. Penemuan ini menggambarkan likuiditas dan struktur modal tidak memberikan dampak langsung terhadap profitabilitas operasional perusahaan. Akibatnya, fluktuasi pada CR atau DER tidak dapat menjelaskan secara substansial variasi yang muncul pada NPM.

Di sisi lain, pengaruh DER terhadap ROA mencapai nilai p sebesar 0,045 dengan koefisien yang bersifat negatif, menandakan adanya hubungan signifikan dan bersifat negative terhadap ROA. Ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi rasio utang perusahaan, semakin berkurang kemampuannya untuk menghasilkan keuntungan dari aset yang dimiliki. Di sisi lain, keterkaitan antara NPM dan ROA tercermin dalam nilai p sebesar 0,000 dengan pengaruh positif yang signifikan, yang mengindikasikan bahwa kenaikan margin laba bersih secara langsung mendukung peningkatan profitabilitas

secara keseluruhan. Pada intinya, penelitian ini memperkuat pemahaman bahwa struktur modal yang optimal beserta peningkatan kemampuan menghasilkan laba bersih menjadi elemen kunci dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan..

Pembahasan

Pengaruh CR terhadap ROA

Analisis nilai p (0,626) mengindikasikan CR tidak berdampak positif pada ROA. Berdasarkan *Signaling Theory*, rasio keuangan seperti CR seharusnya dapat menjadi sinyal positif bagi investor mengenai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Namun, hasil analisis menunjukkan bahwa nilai p sebesar 0,626 mengindikasikan CR tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA, sehingga sinyal likuiditas tinggi tidak serta-merta diterjemahkan sebagai kinerja profitabilitas yang baik oleh pasar. Hal ini sejalan dengan temuan yang menyatakan bahwa CR tidak selalu berkorelasi dengan peningkatan laba, karena tingginya aset lancar belum tentu digunakan secara efisien(Shabrina & Hadian, 2021). Maka dari itu, dalam konteks *Signaling Theory*, CR yang tinggi justru dapat menjadi sinyal negatif apabila menunjukkan penumpukan aset tidak produktif, sehingga efisiensi pengelolaan aset lebih penting daripada sekadar rasio likuiditas tinggi.

Pengaruh DER terhadap CR

Dikaitkan dengan *Signalling Theory*, struktur modal yang tercermin dalam DER dapat menjadi sinyal bagi pihak eksternal tentang strategi pembiayaan dan stabilitas keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa DER tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap CR (nilai p = 0,560), yang mengindikasikan bahwa sinyal dari struktur utang perusahaan tidak berkontribusi terhadap persepsi likuiditas jangka pendek. Temuan ini diperkuat dengan penemuan yang menyatakan bahwa komposisi utang tidak selalu berkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam menjaga likuiditas, karena faktor pengelolaan kas dan piutang lebih dominan (Hardiyanti & Munari, 2022). Oleh karena itu, dalam konteks *Signaling Theory*, DER yang tinggi tidak selalu menjadi sinyal negatif ataupun positif terhadap likuiditas, melainkan harus dilihat bersama efisiensi manajerial dalam pengelolaan aset lancar dan kewajiban jangka pendek.

Pengaruh DER terhadap NPM

Dalam kerangka *Signaling Theory*, struktur utang perusahaan yang tercermin dalam DER seharusnya dapat menjadi sinyal efisiensi manajerial dan kemampuan menghasilkan laba, yang tercermin dalam NPM. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai p sebesar 0,172 menandakan tidak adanya pengaruh signifikan DER terhadap NPM, sehingga sinyal dari struktur modal tidak beresonansi langsung terhadap margin laba bersih. Temuan ini sejalan dengan peneliti terdahulu yang menunjukkan bahwa profitabilitas operasional lebih banyak dipengaruhi oleh faktor internal perusahaan seperti efisiensi produksi, pengendalian biaya, dan strategi pemasaran, dibandingkan dengan struktur pendanaan (Rahmawati, 2022). Dalam konteks *Signaling Theory*, DER tidak menjadi sinyal utama bagi pasar dalam menilai efisiensi laba perusahaan, karena profitabilitas lebih banyak dipersepsikan sebagai hasil kinerja operasional daripada sebagai dampak langsung dari struktur utang(Anton et al., 2023).

Pengaruh DER terhadap ROA

Dalam *Signaling Theory*, penggunaan utang yang tepat dapat menjadi sinyal positif bagi investor bahwa perusahaan memiliki prospek pertumbuhan yang baik dan mampu mengelola pembiayaan eksternal secara efisien. Hasil penelitian ini mendukung pandangan tersebut, dengan nilai p sebesar 0,045 yang menunjukkan pengaruh signifikan

DER terhadap ROA, artinya utang yang digunakan secara produktif dapat meningkatkan pengembalian atas aset. Peneliti terdahulu menjelaskan bahwa DER berperan penting dalam mendorong profitabilitas apabila perusahaan mampu mengelola dana pinjaman untuk ekspansi atau efisiensi aset (Anggun Dhewi Hapsari & Muhammad Jusman Syah, 2024). Dengan demikian, struktur utang yang optimal memberikan sinyal manajerial yang kuat bahwa perusahaan tidak hanya mampu memenuhi kewajiban, tetapi juga dapat mengubah pembiayaan eksternal menjadi peningkatan kinerja keuangan melalui perolehan laba atas aset..

Pengaruh NPM terhadap ROA

Nilai p sebesar 0,000 pada NPM mengindikasikan adanya pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA. Perusahaan dengan margin laba tinggi menunjukkan efisiensi operasional yang mampu meningkatkan pengembalian atas aset (Rafi et al., 2023). Oleh karena itu, margin laba bersih yang tinggi tidak hanya mencerminkan kinerja internal yang solid, tetapi juga berperan sebagai sinyal positif di mata pasar mengenai kemampuan manajemen dalam mengoptimalkan aset untuk mencapai profitabilitas jangka panjang. Dalam *Signaling Theory* juga dijelaskan profitabilitas yang tinggi seperti NPM berfungsi sebagai sinyal kuat bagi investor tentang efisiensi dan kesehatan keuangan perusahaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan kajian yang sudah dilakukan disimpulkan bahwa Profitabilitas Perusahaan lebih dipengaruhi efisiensi laba bersih dibandingkan likuiditas atau struktur modal. Pengelolaan utang dan peningkatan margin laba menjadi kunci dalam memperkuat kinerja keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alikah Eka Disti, & Mia Laksmiwati. (2023). Pengaruh Current Ratio, Earning Per Share, Debt To Asset Ratio, dan Total Asset Turnover, Terhadap Harga Saham (Studi Empiris pada Perusahaan Sub Industri Perkebunan dan Tanaman Pangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2022). *Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen*, 2(4), 181–198. <https://doi.org/10.55606/jupiman.v2i4.2746>
- Aminah, L. S. (2021). THE EFFECT OF CURRENT RATIO, NET PROFIT MARGIN, AND RETURN ON ASSETS ON STOCK RETURN (Study on Food and Beverages Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange 2015-2017 Period). *Journal of Management, Accounting, General Finance and International Economic Issues (Marginal)*, 1(1), 1–9. www.m.detik.finance.com
- Anggun Dhewi Hapsari, & Muhammad Jusman Syah. (2024). Pengaruh Current Ratio, Total Assets Turnover, Debt Equity Ratio, dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Penelitian Ekonomi Manajemen Dan Bisnis*, 3(4), 176–186. <https://doi.org/10.55606/jekombis.v3i4.4246>
- Angrawit Kusumawardani. (2023). Pengaruh Return on Asset, Debt to Equity Ratio, dan Current Ratio Terhadap Return Saham. *ARBITRASE: Journal of Economics and Accounting*, 4(1), 132–141. <https://doi.org/10.47065/arbitrase.v4i1.1089>
- Anton, Lorensa, S., Purnama, I., Eddy, P., & Andi. (2023). Net Profit Margin, Earnings per Share, Return on Asset, Debt Equity Ratio, and Current Ratio on Firm Value in Agricultural Sector Companies Listed on Indonesia Stock Exchange 2016-2021.

- Journal of Applied Business and Technology*, 4(2), 155–167.
<https://doi.org/10.35145/jabt.v4i2.131>
- Hardiyanti, F., & Munari, M. (2022). Pengaruh current ratio, debt to equity, debt to asset, return on asset, return on equity, net profit margin dan price earning ratio terhadap harga saham. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(1), 1–10. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v5i1.2224>
- Hermawan Wihardja, & Rachmat Arif. (2024). Pengaruh Current Ratio, Debt to Asset Ratio, dan Total Asset Turn Over terhadap Net Profit Margin. *MENAWAN: Jurnal Riset Dan Publikasi Ilmu Ekonomi*, 2(5), 155–176. <https://doi.org/10.61132/menawan.v2i5.816>
- Izzah, N., Richmayati, M., & Sandra, E. (2024). The Influence of Current Ratio, Debt to Equity Ratio, and Net Profit Margin on Profit Growth Pengaruh current ratio, Debt to Equity Ratio, dan Net Profit Margin terhadap Pertumbuhan Laba. *Regional Science League Journal*, x, xx–xx. www.idx.co.id
- Karelina, A., Pakpahan, E., Toni, N., & Br. Tarigan, A. E. (2022). Effect of Current Ratio, Return on Assets and Debt to Equity Ratio on Profit Growth in Listed Banking Companies on the Indonesia Stock Exchange Year 2019-2021. *International Journal of Social Science Research and Review*, 5(11), 63–72. <https://doi.org/10.47814/ijssrr.v6i11.617>
- Kencanawati, M. S., Anggraini, R., Tesniwati, R., & Iryanto, I. R. (2024). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Net Profit Margin, Dan Return On Equity Terhadap Harga Saham Perusahaan. *Indo-Fintech Intellectuals: Journal of Economics and Business*, 4(5), 2423–2436. <https://doi.org/10.54373/ifi Jeb.v4i5.2048>
- Lubis, M. S., Siburian, A. O., Cokro, R., & Nasution, Y. A. (2023). Pengaruh Current Ratio, Total Asset Turnover, Debt To Equity Ratio, Net Profit Margin Terhadap Roa Pada Perusahaan Property & Real Estate Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2019 - 2021. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 7(1), 420–428. <https://doi.org/10.31539/costing.v7i1.6400>
- Muhammad Goerdy, Wida Purwidiani, Restu Frida Utami, & Alfalisyado. (2024). Pengaruh Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin, Price to Earning Ratio dan Current Ratio terhadap Return Saham. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(12), 8136–8150. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i12.4672>
- Nehe, I. Y. G., Danisworo, D. S., & Widayanti, R. (2021). Pengaruh Current Ratio, Return on Assets dan Debt to Equity Ratio terhadap Dividend Payout Ratio Perusahaan Manufaktur. *Indonesian Journal of Economics and Management*, 2(1), 16–26. <https://doi.org/10.35313/ijem.v2i1.3236>
- Rafi, M., Rahayu, S., & Ridwan, M. (2023). Effect of Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Debt to Equity Ratio (DER), Current Ratio (CR), Net Profit Margin (NPM) and Earning Per Share (EPS) on Stock Prices. *Indonesian Journal of Economic & Management Sciences*, 1(4), 481–500. <https://doi.org/10.55927/ijems.v1i4.5035>

- Rahmawati, P. D. (2022). Pengaruh net profit margin, current ratio dan total assets turnover terhadap pertumbuhan laba dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi (Studi pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2017-2020). *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Pendidikan (JEBP)*, 2(8), 734–742. <https://doi.org/10.17977/um066v2i82022p734-742>
- Rekomendasi, A., Teknologi, I., & Nopember, S. (2024). Management Journal. *MES Management Journal*, 3(2), 298–308.
- Sari, D. W. (2019). Ratio analysis of financial performance of companiesl Q45 index listed. *Humanities and Social Sciences Reviews*, 7(3), 419–423. <https://doi.org/10.18510/hssr.2019.7361>
- Sari, N. P. A. S. P., & Suryantini, N. P. S. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Tingkat Pertumbuhan Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(7), 4559. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2019.v08.i07.p20>
- Setiajatnika, E., & Iriani, K. (2018). Pengaruh Retun on Asset, Asset Growth, dan Debt to Equity Ratio terhadap Dividend Payout Ratio. *Jurnal Soshum Insentif*, 22–34. <https://doi.org/10.36787/jsi.v1i1.31>
- Shabrina, W., & Hadian, N. (2021). The influence of current ratio, debt to equity ratio, and return on assets on dividend payout ratio. *International Journal of Financial, Accounting, and Management*, 3(3), 193–204. <https://doi.org/10.35912/ijfam.v3i3.221>
- Sumatriani, S. (2023). the Effect of Current Ratio, Debt To Equity Ratio, and Net Profit Margin on Stock Returns. *Journal of Applied Managerial Accounting*, 7(2), 240–256. <https://doi.org/10.30871/jama.v7i2.6688>
- WAHYUDI, M., & DEITIANA, T. (2020). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return on Equity, Total Asset Turnover, Dividen Payout Ratio Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Otomotif. *Media Bisnis*, 11(2), 155–162. <https://doi.org/10.34208/mb.v11i2.940>
- Ahmad Furqon Burhani, M. I. (2023). PROFITABILITY AND LIQUIDITY MODERATED BY FIRM SIZE AS DETERMINANTS OF FIRM VALUE. *JURNAL AKUNTANSI DAN EKONOMI*, 43-54.
- Liana Nurul Afifah, M. I. (2022). PENGARUH STRUKTUR MODAL, KEBIJAKAN HUTANG, DAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL MODERASI. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen*, 901-911 .